Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 4, November 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i4.544
http://ejournal.arraayah.ac.id

Perencanaan Berbasis Data dalam Supervisi Pendidikan dengan Metode Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB)

Nadlif Mustaqim[1*], Satriah[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia
nadlifm@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Dalam praktiknya, supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam supervisi pendidikan adalah perencanaan berbasis data. Artikel ini akan membahas konsep perencanaan berbasis data dalam supervisi pendidikan, langkah-langkah implementasinya, serta manfaat yang dapat diperoleh. Pengumpulan data yang akurat untuk Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa metode sistematis. Konsep Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah pendekatan yang menggunakan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Dalam konteks supervisi pendidikan, pendekatan ini bertujuan untuk: 1. Mengidentifikasi kebutuhan profesional guru berdasarkan data hasil observasi, asesmen, atau evaluasi kinerja. 2. Merancang strategi supervisi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok pendidik. 3. Mengukur efektivitas supervisi dengan membandingkan data awal (baseline) dan data hasil implementasi supervisi. Perencanaan berbasis data merupakan pendekatan yang efektif dalam supervisi pendidikan. Dengan memanfaatkan data, pengawas pendidikan dapat merancang program supervisi yang lebih terarah, objektif, dan berorientasi pada hasil. Langkah-langkah seperti pengumpulan data, analisis, penyusunan rencana, implementasi, dan evaluasi menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Dengan demikian, supervisi berbasis data dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : perencanaan berbasis data (PBD); model Identifikasi, refleksi dan benahi; supervisi pendidikan

Abstract

Educational supervision is an important component in efforts to improve the quality of learning in educational institutions. In practice, supervision aims to provide guidance to educators so they can improve their professional competence. One approach that is increasingly relevant in educational supervision is data-based planning. This article will discuss the concept of data-based planning in

Diserahkan: 11-08-2024 **Disetujui**: 22-09-2024. **Dipublikasikan**: 28-11-2024

educational supervision, the steps for its implementation, and the benefits that can be obtained. Accurate data collection for Data-Based Planning (PBD) in education can be done through several systematic methods. The Data-Based Planning (PBD) concept is an approach that uses data as a basis for decision making and strategic planning. In the context of educational supervision, this approach aims to: 1. Identify teachers' professional needs based on data from observations, assessments or performance evaluations. 2. Design specific supervision strategies according to the needs of individual or groups of educators. 3. Measuring the effectiveness of supervision by comparing initial data (baseline) and data resulting from the implementation of supervision. Data-based planning is an effective approach in educational supervision. By utilizing data, educational supervisors can design supervision programs that are more focused, objective and results-oriented. Steps such as data collection, analysis, planning, implementation and evaluation are the keys to the success of this approach. Thus, data-based supervision can be a powerful tool for improving the quality of education.

***Keywords**: data driven planning; identification, reflection and fix it model; educational supervision*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah pondasi bagi masyarakat yang cerdas dan berbudaya tinggi. Untuk mencapai tingkat tatanan kehidupan yang diinginkan, diperlukan individu-individu dengan kualitas tinggi dan kompetensi yang luar biasa, terutama dalam keterampilan kognitif serta penekanan pada proses dan hasil. Lembaga pendidikan, sebagai pondasi bagi pendidikan yang berkualitas, harus terus menerus mengembangkan kapabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan.(Guntoro et al., 2016)

Oleh karena itu, lembaga pendidikan, seperti organisasi lainnya, memerlukan manajemen dalam menjalankan operasionalnya (*Nurharisma, E., & Kuswantoro, A. (2020).* Tujuan akhir manajemen sekolah adalah untuk membantu pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah harus merencanakan kegiatan dengan mempertimbangkan berbagai faktor ketika menentukan kegiatan atau program. Dengan mempertimbangkan keadaan masa depan di mana kegiatan dan perencanaan yang direncanakan akan dilaksanakan, perencanaan yang efektif dapat dikembangkan. Perencanaan dilaksanakan pada tahap awal pengelolaan, sebelum penerapan kebijakan, program, dan kegiatan. Perencanaan yang efektif, komprehensif, dan optimal akan memudahkan proses implementasi bagi pengambil keputusan dan tim pelaksana. Perencanaan program adalah suatu proses yang melibatkan persiapan berbagai item

yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan sasaran manajemen pendidikan. Perencanaan program tentunya ditentukan oleh pedoman yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang meliputi visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah lainnya. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional mengatur bahwa seluruh satuan pendidikan wajib berpegang pada standar manajemen pendidikan yang berlaku dalam skala nasional.

Dalam konteks dunia yang semakin terhubung, perkembangan pesat di bidang sains dan teknologi, yang menjadi pondasi riset ilmiah, perlu mendapat sorotan khusus. Situasi ini menciptakan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia terdidik, meliputi kemampuan berpikir kritis, keahlian profesional, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial, kemanusiaan, dan nasional yang mendalam, sejalan dengan kemajuan masyarakat.Keragaman latar belakang pelajar, baik dari segi budaya maupun ekonomi, ditambah dengan materi pembelajaran yang terus berkembang mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menekankan pentingnya para pengajar untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Hal ini diperlukan guna menjawab tuntutan masyarakat yang terus berevolusi.(*Nana Syaodih Sukmadinata, 2006*, n.d.)

Paradigma pendidikan telah beralih dari metode tradisional ke format digital karena semakin maraknya teknologi di masyarakat. Perkembangan yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat ke dalam era yang kompetitif, sehingga masyarakat dan organisasi-organisasi di dalamnya perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menanggapi perubahan yang terjadi dengan cepat. Transformasi di seluruh dunia ini memberikan tekanan pada semua organisasi. Pemerintah menerapkan reformasi ekstensif di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, hukum, dan pendidikan, dengan memberikan saran teknis untuk kurikulum independen, dengan fokus signifikan pada perencanaan berbasis data (Nurlaili et al., 2023)

Tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia berakar dari berbagai aspek, mencakup kondisi sosio-ekonomi peserta didik, kualitas lingkungan pembelajaran, hingga kapabilitas para pengajar. Untuk menangani kompleksitas permasalahan ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi pemantauan, pengelolaan, dan

pengembangan kompetensi tenaga pendidik secara terstruktur, disertai dengan program pembinaan yang bertujuan meningkatkan kecakapan mereka.Proses peningkatan mutu pendidik dapat diimplementasikan melalui keterlibatan aktif para guru, dengan tetap mempertimbangkan perkembangan terkini di bidang sains, teknologi, serta dinamika sosial dan budaya. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan pengajar dalam mengelola proses belajar-mengajar di ruang kelas secara efektif. Metode pengembangan profesional ini umumnya dikenal sebagai supervisi pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.(Addini et al., 2022)

Dalam era interconnected global saat ini, perkembangan signifikan di bidang sains dan teknologi, yang menjadi tulang punggung riset ilmiah, memerlukan perhatian khusus. Situasi ini menciptakan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia terdidik, meliputi: Kemampuan kognitif yang mumpuni, Keahlian profesional yang relevan, Kesadaran mendalam akan tanggung jawab sosial, kemanusiaan, dan nasional. Ekspektasi ini tumbuh seiring dengan evolusi masyarakat modern. Heterogenitas latar belakang pelajar, baik dari aspek kultural maupun ekonomi, ditambah dengan materi pembelajaran yang terus berkembang mengikuti laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menekankan urgensi bagi para pendidik untuk: Senantiasa meningkatkan kompetensi, mempertahankan profesionalisme tingkat tinggi. Hal ini diperlukan guna merespons dinamika tuntutan masyarakat yang terus berubah dan berkembang.(Effendi, n.d.)

Peningkatan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan berbasis data (PBD) dalam ranah supervisi. Penerapan perencanaan berbasis data (PBD) sangat penting agar institusi pendidikan dapat secara efektif melaksanakan program dan pengadaan yang sesuai dengan tujuannya, memanfaatkan wawasan dari Formulir Laporan Pendidikan dan mengawasi pengelolaan keuangan di satuan pendidikan. Mengingat pentingnya perencanaan berbasis data, terutama berdasarkan evaluasi mandiri dan Laporan Satuan Pendidikan yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas pendidikan, maka penting untuk menggunakan metodologi yang efektif dalam menyusun strategi yang berpusat pada data untuk

lembaga pendidikan. Hal ini mencakup perumusan anggaran keuangan satuan pendidikan yang terorganisir dan transparan.(Murtadlo et al., 2023)

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan elemen krusial bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan program dan pengadaan yang terarah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di institusi tersebut. PBD memanfaatkan informasi dari sistem pelaporan pendidikan sebagai alat intervensi yang digunakan oleh unit pendidikan, dinas terkait, dan pemerintah daerah untuk memperbaiki kualitas serta kinerja pendidikan, dengan tujuan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam standar pendidikan. Sasaran utama dari PBD adalah untuk meningkatkan pengelolaan anggaran dan mengoptimalkan sistem manajemen unit pendidikan agar lebih efisien, akuntabel, dan berdampak nyata. Selain itu, PBD dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik unit atau jurusan pendidikan dengan cara mengidentifikasi masalah yang terungkap dari data yang ada pada platform Rapor Pendidikan. Proses ini menjadi pendorong bagi unit dan departemen pendidikan untuk melakukan perbaikan melalui pengembangan inisiatif peningkatan prestasi, berdasarkan hasil identifikasi serta refleksi capaian yang terdapat dalam laporan pendidikan dan kondisi nyata di lapangan. Metodologi PBD terdiri dari tiga langkah utama: Identifikasi, Refleksi, dan Perbaikan (IRB).(*Badruddin, M. F,2023).*

Melihat kondisi saat ini, masih banyak institusi pendidikan yang masih mengabaikan pentingnya melakukan perencanaan berbasis data. Masih banyak satuan pendidikan yang berpandangan bahwa cara utama dalam perencanaan sekolah adalah dengan menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang menekankan pada anggaran dalam penyusunannya rencana (Azhari & Kurniady, 2017). Dengan mempertimbangkan jumlah uang yang tersedia dalam anggaran, kemungkinan besar pos anggaran inilah yang akan dialokasikan untuk pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini tidak menjadi masalah; satu-satunya hal yang bisa membuat lebih baik adalah jika perencanaan yang dilakukan juga berdasarkan fakta. Oleh karena itu, penulis sangat tergerak dan bersemangat untuk membahas tentang pentingnya Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam supervisi pendidikan, serta komponen-komponen yang termasuk dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) yaitu Data. Perencanaan Berbasis (PBD) dengan pola langkah Identifikasi, refleksi dan benahi (IRB). berpotensi meningkatkan pola

pengajaran guru dari siklus ke siklus dan memberikan efisiensi dalam pengelolaan pengelolaan rapor satuan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (Lexy J Moleong, 2005). Metode penelitian studi pustaka didefinisikan sebagai serangkaian penelitian terstruktur yang difokuskan pada pengelolaan sumber data pustaka secara sistematis, kritis, dan objektif, khususnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan perencanaan berbasis data (PDB). Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel yang bereputasi baik. Data dianalisis melalui teknik analisis isi, khususnya dengan mengkaji secara kritis teks dan literatur yang berkaitan dengan supervisi pendidikan yang dipadukan dengan perencanaan berbasis data (PDB) dengan menggunakan metode Identifikasi, Refleksi, dan Perbaikan (IRB).

Penelitian dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber seperti e-buku, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Studi ini menerapkan metode validasi silang, yang melibatkan pemeriksaan keselarasan informasi dari beragam asal, pendekatan, dan rentang waktu. Proses validasi lintas sumber memungkinkan konfirmasi data dengan cara membandingkan keterangan dari berbagai pihak. Sementara itu, validasi lintas metode mengharuskan pengumpulan informasi serupa melalui beragam teknik, mencakup penyederhanaan data, penyajian visual, serta perumusan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan keabsahan temuan penelitian dengan memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dan metode pengumpulan data. Dengan menggabungkan dan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, peneliti dapat mengidentifikasi pola, mengungkap perbedaan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. (*Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014)*. Sugiono menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menggunakan analisis isi dalam analisis data. Penulis menguraikan semua yang dibaca, diamati, didengar, dan diminta. Penulis menyempurnakan informasi dari langkah awal dan berfokus pada satu isu. Penulis menyajikan tinjauan menyeluruh tentang isu tersebut

sebelum melakukan analisis data secara terperinci. Akibatnya, penulis dapat memahami tema dengan mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan (*Sugiyono. (2016).*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Rancangan Pendidikan Berbasis Bukti merupakan rangkaian langkah kompleks yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan.

Proses ini mencakup pengumpulan dan pengolahan informasi, serta penerapan hasil analisis untuk merancang sasaran, pendekatan, dan program yang efektif. Tahap ini membutuhkan perencanaan menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai faktor terkait pencapaian target dan sasaran pengelolaan pendidikan.Pengembangan program pendidikan mengacu pada pedoman yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Regulasi ini mengatur berbagai komponen perencanaan, termasuk pernyataan visi dan misi, penetapan tujuan institusi, penyusunan rencana operasional, serta berbagai aspek perencanaan dan panduan institusional lainnya.

Dalam proses ini, dilakukan proyeksi mengenai aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai target yang telah ditetapkan. Langkah-langkah kunci dalam perencanaan meliputi identifikasi dan inventarisasi kebutuhan, penentuan prioritas, perumusan spesifikasi detail untuk hasil yang diharapkan, penetapan kriteria untuk mengatasi setiap kebutuhan, serta eksplorasi berbagai kemungkinan, alternatif, strategi, dan tujuan. Secara keseluruhan, tahapan perencanaan berbasis evidensi untuk unit pendidikan mencakup lima fase utama: identifikasi, analisis, pengembangan, implementasi, dan evaluasi program. Melalui pendekatan sistematis ini, sekolah dapat merancang dan melaksanakan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan aktual mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

PBD menggunakan data dari platform Laporan Pendidikan sebagai mekanisme intervensi oleh unit dan kantor pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metodologi ini memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis bukti dalam perencanaan pendidikan.(STMIK Kaputama et al., 2023) Laporan Pendidikan

berfungsi sebagai platform yang menawarkan data tentang hasil evaluasi sistem pendidikan, yang meningkatkan laporan kualitas saat ini. Pendekatan terbaru dalam evaluasi sistem pendidikan lebih menekankan pada aspek kualitas dan kerangka kerja yang terpadu. Instrumen penilaian pendidikan kini berfungsi sebagai alat diagnostik komprehensif untuk mengidentifikasi akar permasalahan dalam dunia pendidikan, dengan tujuan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu.Dalam konteks perencanaan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) berfungsi sebagai panduan strategis pendidikan untuk periode lima tahun dan menjadi rujukan utama dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Di sisi lain, Rencana Kerja Tahunan (RKT) berperan sebagai pedoman operasional tahunan yang mendasari penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPBS). Penyusunan rencana kerja sekolah melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan program sekolah diwujudkan melalui berbagai rencana dan kegiatan yang tercantum dalam RKAS. Proses perencanaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Langkah-langkah perencanaan program di institusi pendidikan meliputi pembentukan tim yang dipimpin oleh kepala sekolah, penyusunan awal RKAS bersama tim, serta pengembangan program yang mengacu pada RKAS yang telah ditetapkan. Dengan adanya proses yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan dapat tercipta program pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.(Musakirawati et al., 2023)

B. Metode Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB)

Sekolah diberikan panduan mengenai cara memahami rapor mutu, termasuk penilaian berdasarkan kategori warna seperti merah, kuning, hijau, dan biru yang mencerminkan capaian tertentu. Setelah memahami hal tersebut, langkah berikutnya adalah menganalisis rapor mutu menggunakan metode Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan satuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan spesifik di setiap wilayah, serta mengoptimalkan alokasi dan penggunaan anggaran pendidikan secara lebih efisien. Pendekatan Analisis Tiga Tahap merupakan metode komprehensif untuk mengatasi

permasalahan secara sistematis, di antaranya yakni : (*Tanjung, S., Barat, J., Facruddin, J. M. T., & Merlung, D. (2023)*.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akurat memastikan kelayakan rencana untuk dilanjutkan. Masalah penelitian secara umum didefinisikan sebagai pernyataan yang mempertanyakan satu atau lebih faktor dalam suatu fenomena. Variabel adalah gagasan yang mencakup nilai-nilai yang berfluktuasi, yang membedakan satu entitas dari entitas lainnya.

Identifikasi masalah melibatkan pengartikulasian isu dan membuat penjelasannya dapat diukur. Identifikasi terjadi sebagai fase awal dalam perencanaan (*Suriasumantri. (2023).* Singkatnya, identifikasi memerlukan penggambaran tantangan perencanaan. Lebih jauh, identifikasi masalah dapat dipahami sebagai proses dan hasil dari pengenalan atau penilaian isu. Identifikasi ini merupakan tahap awal yang penting dalam perencanaan. Petunjuk Persiapan Langkah-langkah identifikasi masalah meliputi: pertama, identifikasi umum masalah; kedua, pemahaman tentang sifatnya; ketiga, tinjauan pustaka; keempat, pembangkitan ide melalui perdebatan; dan terakhir, reorganisasi masalah.

2. Refleksi

Refleksi merupakan metode efektif yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk memeriksa dan meningkatkan pendekatan pengajaran mereka. Setelah mengidentifikasi dasar permasalahan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk memfasilitasi penyelesaiannya. Pada tahap ini, analisis data yang diperoleh dilakukan untuk memastikan penyebab utama permasalahan dan menemukan elemen yang memengaruhi kualitas sekolah. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan serta memprioritaskan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.(Astutiningtyas et al., 2024)

Tahap awal dalam merancang perbaikan untuk permasalahan yang teridentifikasi adalah memastikan penyebab mendasar dari setiap poin yang memerlukan intervensi, diikuti dengan penyelidikan komprehensif terhadap data yang tersedia.

3. **Benahi**

Restrukturisasi informasi unit pendidikan yang telah ditetapkan dalam inisiatif dan aktivitas, dengan tujuan mengatasi permasalahan mendasar yang telah dikenali sebelumnya. Dengan Tahap Pembenahan: menyusun program berdasarkan hasil identifikasi, mengembangkan rencana aksi konkret, dan mengalokasikan sumber daya sesuai prioritas.(Fauzi et al., 2023)

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Untuk menerapkan metode ini, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengunduh Laporan Pendidikan dari unit pendidikan Anda. Prosesnya dimulai dengan membuka platform Laporan Pendidikan, kemudian klik tombol "Unduh" di bagian atas platform. Setelah itu, Anda akan mendapatkan satu file Excel yang berisi Laporan Pendidikan beserta lembar Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Setelah file berhasil diunduh, tahap selanjutnya adalah proses identifikasi untuk memilih dan menentukan masalah. Langkah ini dilakukan dengan membuka dokumen yang telah diunduh, memilih tab "Rekomendasi Keseluruhan," dan melihat kolom identifikasi untuk menentukan masalah yang akan menjadi fokus perbaikan. Selain itu, identifikasi juga dapat dilakukan melalui tab "Rekomendasi Prioritas," di mana indikator prioritas telah diurutkan berdasarkan tingkat kebutuhan perbaikan.

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah memilih akar masalah. Dari masalah yang telah dipilih pada tahap sebelumnya, Anda dapat menentukan akar masalah level 1 dan 2 yang ingin diperbaiki dengan merujuk pada kolom "Akar Masalah." Selanjutnya, tahap ketiga adalah memilih aktivitas perbaikan. Dari akar masalah yang telah ditentukan, Anda dapat memilih inspirasi aktivitas perbaikan yang relevan dengan mempelajarinya melalui kolom "Tautan Referensi Perbaikan." Inspirasi aktivitas ini akan menjadi dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang spesifik.

Tahap terakhir adalah memasukkan detail IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi) ke dalam lembar kerja ARKAS. Aktivitas yang memerlukan anggaran dicatat dalam lembar kerja ARKAS dengan mengikuti prosedur tertentu. Langkah pertama adalah memindahkan kolom inspirasi aktivitas perbaikan dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) ke kolom "Perbaikan" pada lembar kerja ARKAS. Selanjutnya, contoh kegiatan dari RKT dipindahkan ke kolom "Kegiatan" pada lembar kerja ARKAS, disertai dengan rincian

kegiatan di kolom "Uraian Kegiatan," termasuk barang dan jasa yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kolom lain seperti "Jumlah," "Satuan," dan "Harga Satuan" diisi sesuai kebutuhan dengan merujuk pada aplikasi SIPlah atau sumber relevan lainnya. Setelah semua data selesai dimasukkan, dokumen ARKAS untuk satuan pendidikan Anda pun siap digunakan. (*Kemendikbudristek. (2022).*

IV. KESIMPULAN

Perencanaan berbasis data merupakan pendekatan yang efektif dalam supervisi pendidikan. Dengan memanfaatkan data, pengawas pendidikan dapat merancang program supervisi yang lebih terarah, objektif, dan berorientasi pada hasil. Pendekatan ini mengandalkan serangkaian tahapan krusial yang meliputi pengumpulan informasi, analisis mendalam, perumusan rencana strategis, implementasi yang terukur, dan evaluasi berkelanjutan. Keseluruhan proses ini menjadi fondasi kesuksesan metode yang diterapkan. Dengan demikian, pengawasan yang berlandaskan pada data konkret dapat menjadi instrumen yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Metode perencanaan yang berbasis pada data empiris terbukti menjadi pendekatan yang tepat sasaran dalam mengidentifikasi, melakukan refleksi terhadap akar permasalahan, serta merumuskan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Dengan memanfaatkan laporan komprehensif mengenai kondisi pendidikan, akar permasalahan dapat diungkap dengan lebih cepat, terutama pada aspek proses. Pendekatan serupa juga efektif diterapkan dalam upaya perbaikan kualitas satuan pendidikan secara menyeluruh.

V. DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *9*(2), 179. Https://Doi.Org/10.25157/Wa.V9i2.7639

Astutiningtyas, D. N. L., Astuti, I. P., Wulandari, N., & Nurkolis. (2024). Implementasi Perencanaan Berbasis Data Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sdn 3 Bebengan Kabupaten Kendal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V9i2.14617

Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *13*(2). Https://Doi.Org/10.17509/Jap.V23i2.5631

Badruddin, M. F. & Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. (2023). Analisis Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan. In Edumanajerial: Journal Of Educational Management (Vol. 1, Issue 1, Pp. 20–22). (N.D.).

Dr Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Cv Alfabeta. (N.D.).

Effendi, N. (N.D.). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Smpn 1 Jaro | Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*. Retrieved November 21, 2024, From Https://Rumahjurnal.Net/Ptp/Article/View/558

Fauzi, A., Rahayu, R. P., Khair, H., & Maulita, Y. (2023). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Pada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Menggunakan Metode Indentifikasi, Refleksi Dan Benahi (Irb) Secara Daring. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Methabdi*, *3*(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.46880/Methabdi.Vol3no2.Pp170-174

Guntoro, D., F, T. S., & Rc, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, *5*(2), Article 2.

Kemendikbudristek. (2022). Materi Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Satuan Pendidikan. (N.D.).

Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3ed.Ed. United State Of America: Sage Publications. Https://Www.Pdfdrive.Com/Qualitative-Data-Analysis-A-Methods-Sourcebooke183985418.Html.(N.D.).

Murtadlo, M., Hazin, M., Roesminingsih, E., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (Pbd) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean. *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education*, *2*(02), 48–59.

Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *7*(2), 201–208. Https://Doi.Org/10.26740/Jdmp.V7n2.P201-208

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset,2006. (N.D.).

Nurharisma, E., & Kuswantoro, A. (2020). Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan Di Smk Negeri 2 Jepara. Economic Education Analysis Journal, 9(1), 18-32. Https://Doi.Org/10.15294/Eeaj.V9i1.37164. (N.D.).

Nurlaili, N., Mariza, E., & Nopitasari, M. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Journal On Teacher Education*, *5*(2), 471–478. Https://Doi.Org/10.31004/Jote.V5i2.19516

Stmik Kaputama, Fauzi, A., Rahayu, R. P., Universitas Kholisatur Rahmi, Khair, H., Stmik Kaputama, Maulita, Y., & Stmik Kaputama. (2023). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Pada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Menggunakan Metode Indentifikasi, Refleksi Dan Benahi (Irb) Secara Daring. *Jurnal Pengabdian*

Pada Masyarakat Methabdi, *3*(2), 170–174. Https://Doi.Org/10.46880/Methabdi.Vol3no2.Pp170-174

Suriasumantri. (2023). Identifikasi Masalah: Definisi, Bagian, Cara Membuatnya. Penerbitdeepublish.Com. Https://Penerbitdeepublish.Com/Identifikasimasalah/. (N.D.).

Tanjung, S., Barat, J., Facruddin, J. M. T., & Merlung, D. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data Educatia Education Report Card Analysis As A Basis Compilation Of Databased Programs Rapor Pendidikan Bertujuan Untuk Mengukur Kinerja Pendidikan Pada Pendidikan Di Sebuah Sekolah M. 7, 1717–1732. (N.D.).